

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu program unggulan dari Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan gizi (Saptati, 2025). Sasaran utama dari MBG ini adalah anak sekolah dan juga ibu hamil (Merlinda & Yusuf, 2025)

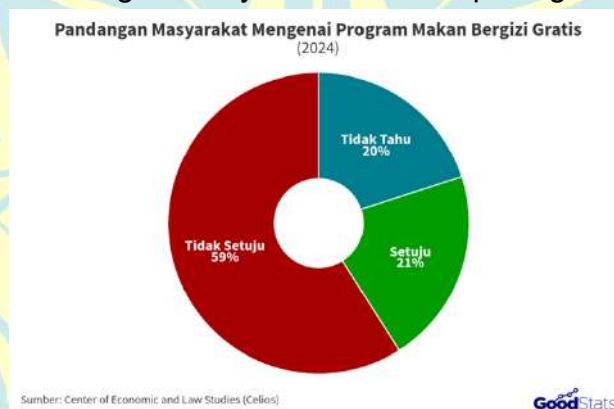
Ide Program MBG ini muncul pada bulan Juli tahun 2006 oleh Prabowo Subianto. Kemudian Prabowo membahas masalah stunting dan menemukan informasi yang mengejutkan bahwa kekurangan gizi dapat menyebabkan 30% anak di bawah 5 tahun di Indonesia mengalami stunting (Kiftiyah et al., 2025:102).

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) (2025) yang terpublikasi melalui Kementerian Sekretariat Negara RI prevalensi stunting Indonesia pada tahun 2024 adalah 19,8%. Hasil tersebut lebih rendah 0,3% dari target prevalensi stunting pada tahun 2024 yaitu sebesar 20,1%. Pencapaian pada tahun 2024 tersebut memungkinkan pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk menurunkan angka stunting nasional

menjadi 14,2% pada tahun 2029. Target tersebut turun dari 21,5% pada tahun 2023 ke 14,2% pada tahun 2029, yang berarti Indonesia masih harus menurunkan sekitar 7,3% poin dalam 5 tahun kedepan.

Program MBG ini sudah menjadi perbincangan hangat di masyarakat sejak awal program tersebut direncanakan, banyak masyarakat yang menyambut program ini dengan baik karena dianggap sebagai langkah nyata untuk mengatasi masalah gizi buruk dan ketahanan pangan. Namun tidak sedikit juga masyarakat yang tidak setuju dengan program MBG karena ragu dengan alokasi anggaran, distribusi makanan, dan juga penyalahgunaan dalam pelaksanaannya (Iswenda, 2025).

Gambar 1. 1
Data Pandangan Masyarakat Terhadap Program MBG

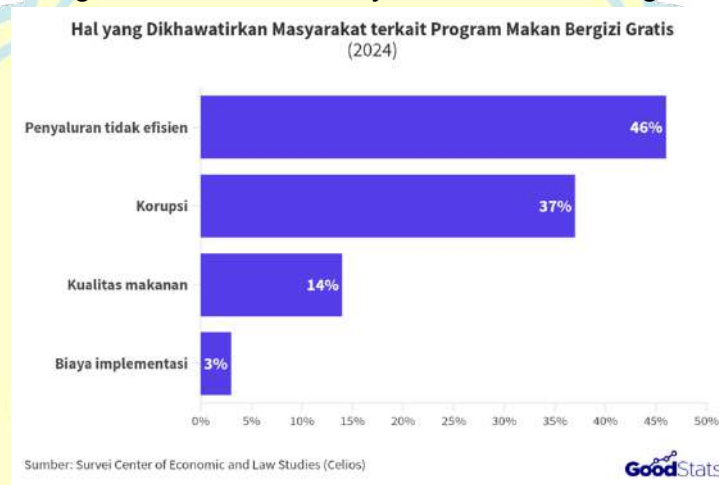


Sumber: goodstats.id (diakses pada 10 Juni 2025, pukul 10.15 WIB)

Berdasarkan data survei dari *Center of Economic and Law Studies* (Celios) pada tahun 2024, terdapat sebanyak 59% responden yang tidak setuju dengan program MBG tersebut, sedangkan responden yang setuju hanya mencapai 21% saja dan 20% responden lainnya memilih untuk tidak memberikan pendapat. Masyarakat yang memilih setuju terhadap program

MBG tersebut kemungkinan besar lebih fokus melihat manfaat dari program MBG, karena program ini kemungkinan akan sangat membantu bagi masyarakat yang kurang mampu dan dapat membantu masalah kekurangan gizi (Iswenda, 2025).

Gambar 1. 2
Data Hal Yang Dikhawatirkan Masyarakat Terkait Program MBG



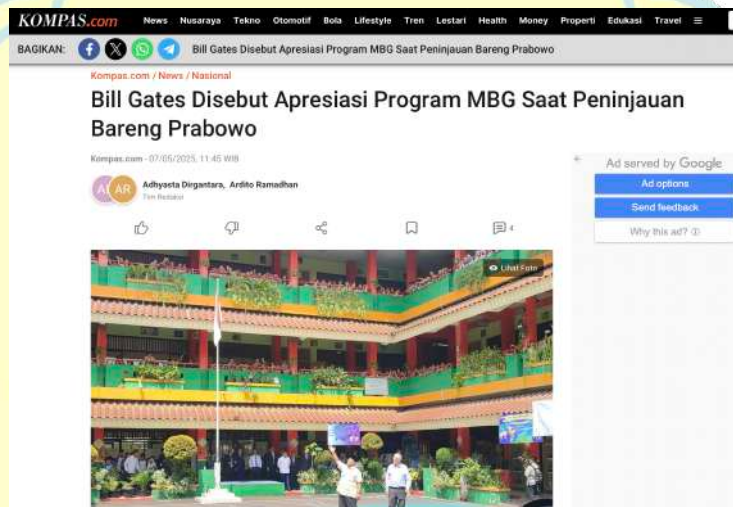
Sumber: goodstats.id (diakses pada 10 Juni 2025, pukul 10.25 WIB)

Center of Economic and Law Studies (Celios) pada tahun 2024 juga melakukan survey terkait hal yang di khawatirkan oleh masyarakat terkait program MBG ini. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 46% responden mengkhawatirkan mekanisme penyaluran yang tidak efisien, karena memungkinkan terjadinya hambatan pada logistik dan ketidaksesuaian antara kebutuhan serta alokasi makanan di lapangan. Sedangkan sebanyak 36% mengaku khawatir terkait potensi korupsi dalam melaksanakan program ini (Iswenda, 2025)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) resmi diluncurkan pada 6 Januari 2025 setelah melalui berbagai rangkaian uji coba. Badan Gizi Nasional

(BGN) bertanggung jawab untuk mengelola program MBG ini. Untuk mendukung program MBG, dalam APBN 2025 pemerintah memberikan anggaran sebesar Rp71 triliun dengan target 19,47 juta penerima (Purwowidhu, 2025).

Gambar 1. 3
Pemberitaan Bill Gates Mendukung Program MBG



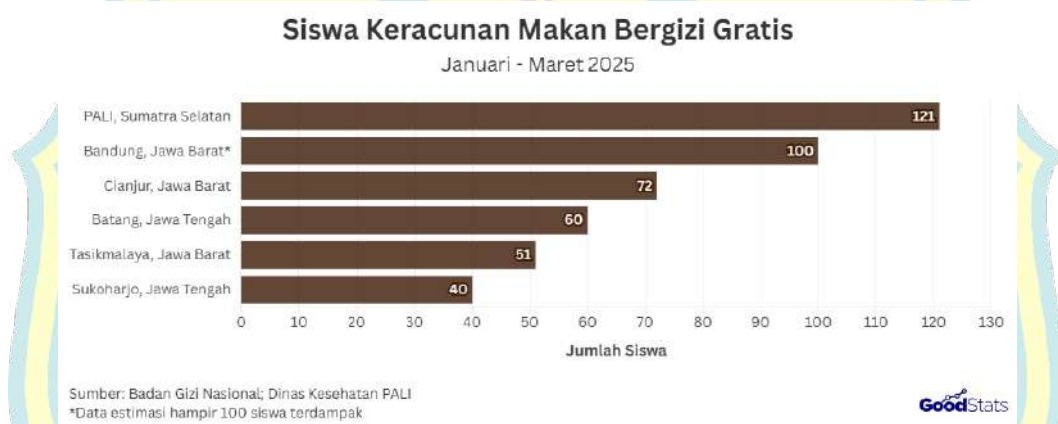
Sumber: Kompas.com (diakses pada 10 Juni 2025, pukul 15.05 WIB)

Program MBG ini juga mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk dukungan internasional, salah satunya adalah Bill Gates. Dilansir dari pemberitaan di Kompas.com, salah satu pendamping Bill Gates saat mengunjungi Indonesia, mengatakan bahwa program MBG ini merupakan program yang sangat penting terutama bagi anak-anak, ibu hamil, dan menyusui.

Intelligentia - Dignitas

Meskipun mendapat dukungan luas, program MBG ini juga mendapat banyak kritik dari masyarakat karena sempat terjadi keracunan massal setelah siswa-siswi mengonsumsi MBG, hal tersebut diakibatkan kualitas bahan baku, waktu penyimpanan yang kurang tepat, serta keamanan pada saat proses pengolahan makanan (Alfisyahri, 2025).

Gambar 1. 4
Data Kasus Keracunan MBG



Sumber: Goodstats.id (diakses pada 10 Juni 2025, pukul 18.40)

Menurut data dari Badan Gizi Nasional (BGN) dari bulan Januari – Maret 2025 menunjukkan bahwa lebih dari 200 siswa mengalami keracunan makanan dari program MBG. Namun ternyata data tersebut masih belum lengkap karena masih ada kasus keracunan yang tidak dilaporkan, salah satu contohnya adalah kasus di Nusa Tenggara Timur (NTT) (Ayuningtyas, 2025).

Ditengah-tengah maraknya pemberitaan keracunan akibat mengonsumsi MBG, terdapat pemberitaan yang cukup mencuri perhatian khalayak, yaitu pemberitaan terkait *Food tray MBG* yang diduga menggunakan minyak babi pada saat pembuatannya dan tidak diproduksi di Indonesia. Hal tersebut pertama kali diberitakan oleh *Indonesian Business Post* pada 25 Agustus 2025.

Gambar 1. 5

Pemberitaan Keracunan MBG Akibat Terdapat Bakteri Pada *Food tray*



Sumber: Kompas.com (diakses pada 13 Januari 2026, pukul 05.39 WIB)

Pada investigasi yang dilakukan, ditemukan kandungan minyak babi dalam pelumas mesin pembuat *Food tray* atau ompreng MBG di China. Penggunaan minyak babi pada pelumas mesin merupakan hal umum yang dilakukan, namun hal ini yang menjadi pertanyaan terkait status halal dari MBG itu sendiri. Selain itu, dilaporkan juga terdapat dugaan adanya pemalsuan label "*Made in Indonesia*" yang tertulis di dalam *Food tray* padahal barang tersebut diproduksi di China. Hal tersebut termasuk kedalam melanggar ketentuan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO)

Pemberitaan mengenai *Food tray* MBG yang mengandung minyak babi pertama kali dilaporkan oleh *Indonesia Business Post* (IBP) pada tanggal 25 Agustus 2025. Pada laporan tersebut disebutkan bahwa mereka menemukan 30-40 pabrik produsen *Food tray* untuk pasar global di China, dan diduga salah satunya adalah untuk program MBG di Indonesia

Gambar 1. 6

Laporan Investigasi dari *Indonesian Business Post*



Sumber: indonesianbusinesspost.com (diakses pada 13 Januari 2026, pukul 05.48 WIB)

Selain itu, IBP juga menemukan bahwa bahan baku pembuatan *Food tray* tersebut menggunakan bahan yang berjenis *non food grade* 201, sehingga dinilai kurang aman untuk digunakan sebagai wadah makanan (Mustinda, 2025).

Stainless Steel 201 dinilai kurang aman karena mengandung kadar zat Mangan yang tinggi sehingga kurang tahan terhadap lingkungan yang lembap dan mudah korosif. Bahan ini lebih cocok digunakan untuk peralatan yang tidak bersentuhan langsung dengan makanan (Crown Horeca, 2025).

Badan Gizi Nasional bekerja sama dengan pihak Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk menyelidiki kebenaran dari dugaan *Food tray* MBG yang mengandung minyak babi. Selanjutnya, Ermia Sofiyessi selaku Sekretaris Deputy Bidang Sistem dan Tata Kelola BGN, mengatakan bahwa standar untuk penggunaan *stainless steel* untuk *Food tray* itu tipe 304 dan 201. Ermia Sofiyessi juga menyebutkan bahwa BGN mengutamakan pengadaan *food tray* MBG dengan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sebesar 40 persen (Prameswari & Fardaniah, 2025).

Gambar 1. 7

Pemberitaan terkait BGN menyelidiki *Food tray* MBG



Sumber: Antaranews.com (diakses pada 13 Januari 2026, pukul 05.57 WIB)

Pemberitaan terkait dugaan *Food tray* MBG mengandung minyak babi ini menarik perhatian peneliti. Dikarenakan sebagian besar masyarakat yang ada di Indonesia menganut agama islam, hal terkait halal-haram dari wadah yang digunakan cukup penting diketahui. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberitaan *Food tray* MBG yang mengandung minyak babi dan jaminan halal pada *Food tray* tersebut.

Pemberitaan yang dilakukan media, tentu saja terdapat *framing* di dalamnya. Analisis *framing* menjelaskan bahwa fakta dalam berita merupakan hasil dari konstruksi atas realitas, bukan gambaran nyata dari realitas itu sendiri. Berita disusun berdasarkan sudut pandang dan pemahaman jurnalis terhadap suatu peristiwa (Yaqin M.S, 2023) Maka dari itu, setiap media memiliki cara *framing* masing-masing dalam pemberitaan dugaan *Food tray* MBG yang mengandung minyak babi.

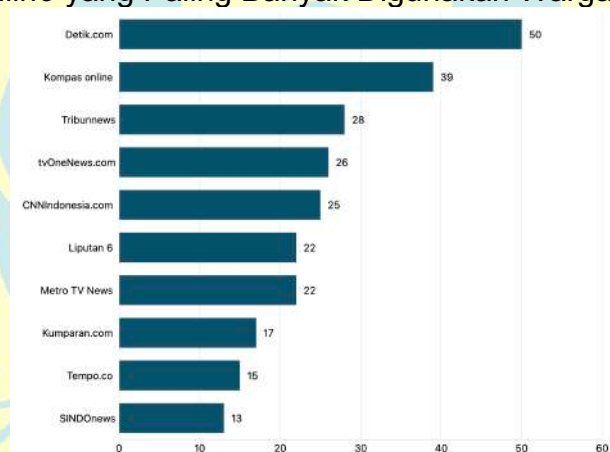
Dengan adanya permasalahan dugaan *Food tray* MBG yang mengandung minyak babi, maka hal ini menjadi sebuah fenomena sosial di masyarakat. Sehingga pemberitaan tentang dugaan *Food tray* MBG yang mengandung minyak babi tidak hanya ramai di media sosial saja, namun juga ramai diberitakan oleh beberapa portal media *online*.

Penelitian ini menggunakan pemberitaan mengenai pemberitaan dugaan *Food tray* MBG yang mengandung minyak babi. Peneliti memilih periode berita pada tanggal 25 Agustus 2025 - 30 September 2025 pada media *online* Detik.com dan Kompas.com. Peneliti memilih tanggal tersebut karena awal mula berita terkait dugaan *Food tray* MBG yang mengandung minyak babi yang diberitakan oleh IBP itu pada tanggal 25 Agustus 2025 dan sampai tanggal 30 September merupakan berita *update* terkait pemberitaan tersebut.

Media *online* memiliki peran penting dalam membingkai suatu peristiwa atau isu melalui cara mereka menyajikan berita. Cara pembingkaiian ini dapat membentuk persepsi dan pandangan masyarakat terhadap dugaan *Food tray* MBG yang mengandung minyak babi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis terhadap bagaimana media *online* membingkai pemberitaan terkait kasus dugaan *Food tray* MBG yang mengandung minyak babi.

Gambar 1. 8

Data Media Online yang Paling Banyak Digunakan Warga Indonesia 2024



Sumber: Databoks.katadata.co.id (diakses pada 19 Januari 2025, pukul 19.30 WIB)

Portal media *online* yang juga memberitakan terkait kasus dugaan *Food tray* MBG yang mengandung minyak babi adalah Detik.com dan juga Kompas.com. Detik.com dan juga Kompas.com merupakan 2 portal media *online* yang populer dan menjadi 2 portal media *online* yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat di Indonesia diantara media *online* yang lain.

Detik.com merupakan media digital terpopuler dan terbesar di Indonesia, Detik.com hadir dengan konsep *breaking news* yang menyajikan

informasi peristiwa terkini dan juga gaya hidup. Detik.com menyajikan berita terkini dari nasional maupun internasional yang disajikan dalam beberapa kanal tertentu seperti detikNews, detikHot, detikFinance, detikFood, detikHealth, detikOto, detikSport, detikInet, detikTravel, 20detik, wolipop, dan pasangmata.com.

Domain Detik.com mulai aktif sejak 29 Mei 1998, tetapi konten berita pertama kali tersedia di internet pada tanggal 9 Juli 1998. Detik.com didirikan oleh eks wartawan Tempo & Tabloid detik yaitu Budiono Darsono, Yayan Sopyan yang merupakan eks wartawan Tabloid detik, Abdul Rahman seorang eks wartawan SWA, dan Didi Nugrahandi.

Awalnya Detik.com didirikan dengan tujuan untuk terus menyajikan berita terkini. Sekarang, mereka tidak lagi menyajikan update berita secara harian, mingguan, atau bahkan bulanan, tetapi menggunakan konsep *breaking news*. Selain Detik.com, banyak portal berita media *online* lain muncul, seperti kompas.com, okezone.com, dan tribunnews.com. Namun, hingga saat ini, eksistensi Detik.com terus berkembang dengan baik (Susilawati & Radjagukguk, 2020:8028).

Detik.com juga menduduki peringkat 1 pada kategori media *online* yang paling banyak digunakan oleh warga Indonesia pada tahun 2024 berdasarkan laporan Reuters Institute. Pada survey yang melibatkan 1.008 orang Indonesia, Detik.com mendapatkan 50% atau setengah dari responden Indonesia tersebut mengakses Detik.com dalam sepekan.

Kompas.com merupakan salah satu media *online* pertama di Indonesia yang hadir pada 14 September 1995 dengan nama Kompas *Online*. Pada awal kemunculannya, Kompas *Online* hanya menampilkan versi digital dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu. Tujuan utamanya adalah menjangkau pembaca di wilayah yang sulit dijangkau distribusi fisik, seperti Indonesia bagian timur dan luar negeri, agar mereka tetap dapat mengakses berita harian secara tepat waktu.

Pada tahun 1996, Kompas *Online* berpindah alamat ke www.kompas.com dan semakin dikenal luas, terutama oleh pembaca di luar negeri. Seiring berkembangnya dunia digital, Kompas *Online* kemudian dikembangkan menjadi unit bisnis tersendiri di bawah PT Kompas Cyber Media (KCM) pada tahun 1998. Transformasi ini membawa perubahan signifikan, di mana pengunjung tidak hanya memperoleh versi cetak digital, tetapi juga berita-berita terkini yang diperbarui sepanjang hari.

Popularitas Kompas *Online* terus meningkat seiring dengan bertambahnya pengguna internet di Indonesia. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan mudah diakses menjadikan KCM sebagai salah satu sumber berita yang penting. Menyadari perubahan ekosistem media digital, KCM terus melakukan pembaruan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Kompas *Online* melakukan rebranding menjadi Kompas.com pada tahun 2008 untuk menegaskan kembali identitasnya sebagai media yang menghadirkan jurnalisme bermakna. Dalam proses rebranding ini, kanal-

kanal berita ditambah dan produktivitas konten ditingkatkan guna menyajikan informasi yang lebih aktual dan kredibel di tengah arus informasi digital yang semakin kompleks.

Peneliti menggunakan analisis *framing* dalam penelitian ini. Konsep *framing* digunakan untuk menganalisis tahapan-tahapan atau ideologi yang terkandung dalam media saat memilih, menonjolkan, dan menghubungkan fakta-fakta dalam berita, sehingga menciptakan makna yang lebih mendalam. Terdapat empat model analisis *framing* yang dikembangkan oleh para ahli, yaitu model Robert N. Entman, William A. Gamson, Murray Edelman, serta Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki (Nurfadillah & Ardi, 2021:4).

Analisis *framing* menurut Robert N. Entman berfungsi untuk mendefinikan masalah, menentukan penyebab, memberikan penilaian moral, serta merekomendasikan solusi. William A. Gamson memiliki poin analisis yang terdiri dari perangkat *framing* (*framing device*) yaitu *methapors*, *cathphrases*, *exampler*, *depiction*, *visual images*, serta perangkat penalaran (*reasoning device*) yaitu *roots*, *apple to principle*, dan *Consequences*. Menurut Murray Edelman, analisis *framing* dipahami sebagai konstruksi simbolik realitas melalui penggunaan kategori, label, rubrikasi, istilah, dan simbol politik yang membentuk makna dan emosi publik. Zhondang pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan *framing* dalam empat struktur besar yaitu, sintaksis, skrip, tematik, dan struktur tematik (Eriyanto, 2015).

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis *framing* model Robert N. Entman. Robert N. Entman menjelaskan proses di mana berbagai elemen realitas dipilih sehingga aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya (Ilyasa Sudrajat & Vardiansyah, 2024). Peneliti memilih model Robert N Entman karena metode ini mengkaji keempat tahap analisis *framing* yaitu *Define Problem*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgement*, dan *Treatment Recommendation* (Pamungkas, 2023)

Maka berdasarkan permasalahan diatas, peneliti memilih untuk mengangkat judul “*Framing Pemberitaan Food tray Makan Bergizi Gratis Mengandung Minyak Babi di Media Online Detik.com dan Kompas.com Edisi 25 Agustus 2025-30 September 2025*”

1.2 Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, diperlukan penjabaran mengenai identifikasi masalah yang akan diteliti. Hal ini penting untuk memperjelas arah serta tujuan penelitian agar tidak menimbulkan ketidakjelasan. Peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Luas lingkup penelitian ini hanya meliputi pemberitaan mengenai *Food tray* program Makan Bergizi Gratis yang diduga mengandung minyak babi pada portal berita media *online* Detik.com dan Kompas.com edisi 25 Agustus 2025–30 September 2025.

2. Permasalahan penelitian ini dijabarkan dengan mengungkapkan bagaimana Detik.com dan Kompas.com melakukan *framing* pemberitaan mengenai *Food tray* Makan Bergizi Gratis yang diduga mengandung minyak babi berdasarkan model *framing* Robert Entman.

1.3 Fokus Penelitian

Pada rangkaian proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana *framing* pada pemberitaan *Food tray* MBG yang mengandung minyak babi di portal media *online* Detik.com dan Kompas.com, peneliti memfokuskan penelitian menggunakan analisis model Robert N. Entman karena lebih berfokus kepada pemilihan isu dan penonjolan aspek.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang sudah yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka kemudian peneliti menentukan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini, hal tersebut adalah: Bagaimana *framing* pemberitaan *Food tray* MBG mengandung minyak babi di portal media *online* Detik.com dan Kompas.com?

1.4 Tujuan Penelitian

Pada rangkaian proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang *framing* pemberitaan *Food tray* MBG mengandung minyak babi di portal media *online* Detik.com dan Kompas.com, peneliti memfokuskan penelitian

menggunakan analisis model Robert N. Entman karena lebih berfokus kepada pemilihan isu dan penonjolan aspek.

Adapun hal yang menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini yang diuraikan sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini, hal tersebut yaitu untuk mengetahui *framing* pemberitaan *Food tray* MBG mengandung minyak babi di portal media *online* Detik.com dan Kompas.com.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan, dan dapat berkontribusi dalam memberikan informasi serta pemahaman yang relevan dengan bidang ilmu komunikasi khususnya kajian dalam analisis *framing* pada sebuah berita di media *online*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan bagi media *online* terkait, serta diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi organisasi maupun media *online* lain dalam membuat *framing* sebuah berita di media *online*.